

KORELASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PPKN TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KLS X DI SMA AL-MURSYIDIYAH BANGKALAN

Masrurotul Jannah¹
Ernawati, S.Psi., M.Pd²
Dian Eka Indriani, S.E., M.Pd³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
STKIP PGRI Bangkalan

nasyabawell1@gmail.com
Ernawati@stkipgri-bkl.ac.id
Dianindriani79@gmail.com

ABSTRACT

Teacher competence is the main capital for teachers to carry out their profession, because high competence will produce good output. Professional teachers have four competencies, of which four competencies are the impetus to become professional teachers who instill an attitude of nationalism in students that increases love for the homeland.

This study was to determine the correlation of the professional competence of Civics teachers to students' nationalism attitudes. This research was carried out in class X SMA Al-Mursyidiyah Bangkalan. This type of research is descriptive quantitative. The instrument used in this research is a questionnaire.

The results of this study are described as follows: (1) the professional competence questionnaire for Civics teachers reached 2,231 with the highest score of 92, the lowest score of 67, and an average of 74.36 with a score of 7.7. Then it is known that the professional competence of Civics teachers is included in the good category. (2) the students' nationalism attitude questionnaire reached a total of 842 with the highest score of 31 which indicates that students in the school have a good nationalistic attitude, the lowest score is 25, and the average value is 28, with a score of 4.22 so that it can be seen that the students' nationalism attitude belongs to the medium category. (3) With a coefficient of 86, the relationship between the professional competence of Civics teachers and students' nationalism is very strong.

Keywords: *professional competence of Civics teachers, students' nationalism attitude.*

ABSTRAK

Kompetensi guru merupakan modal utama bagi guru untuk melaksanakan profesinya, karena kompetensi yang tinggi akan menghasilkan output yang baik. Guru yang profesional memiliki empat kompetensi, Dari empat kompetensi merupakan dorongan untuk menjadi guru profesional yang menanamkan sikap nasionalisme siswa yang meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air.

Penelitian ini untuk mengetahui korelasi kompetensi profesional guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa. Penelitian ini di laksanakan di kls X SMA Al-Mursyidiyah Bangkalan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Hasil penelitian ini di deskripsikan sebagai berikut: (1) angket kompetensi profesional guru PPKn mencapai jumlah 2.231 dengan nilai tertinggi 92, nilai terendah 67, dan rata 74,36 dengan skor 7,7. Maka diketahui kompetensi profesional guru PPKn termasuk katagori baik. (2) angket sikap nasionalisme siswa mencapai jumlah 842 dengan nilai tertinggi 31 yang menunjukkan bahwa siswa yang ada di sekolah mempunyai sikap nasionalisme yang baik, nilai terendah 25, dan nilai rata-rata 28, dengan skor 4,22 sehingga dapat diketahui sikap nasionalisme siswa termasuk katagori sedang. (3) Dengan nilai koefisien 86 hubungan kompetensi profesional guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa sangat kuat.

Kata kunci: *kompetensi, profesional guru PPKn, sikap nasionalisme siswa.*

I. Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan, keberhasilan guru melaksanakan peranannya sebgaiian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peran yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, menarik, memberi rasa aman memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir aktif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru tidak hanya melaksanakan profesinya, akan tetapi guru harus memiliki kompetensi yang berkualitas untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah professional guru yang dipersyaratkan.

Kompetensi guru merupakan modal utama bagi guru untuk melaksanakan profesinya, karena kompetensi yang tinggi akan menghasilkan output yang baik (Wirdasih & Faraz, 2016). Output disini bisa diartikan sebagai hasil belajar dan prestasi pesesrta didik, kompetensi professional guru sangat dekat peranannya dalam menunjang kinerja guru dalam proses pembelajaran. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu, guru salah satu unsur bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of volues* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan penghargaan dan menuntut siswa dalam belajar.

Keberadaan guru yang professional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru professional mampu mencerminkan sosok kekurangan dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menujung tugasnya. Guru professional harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru yang mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan karakter personal. Kompetensi professional adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan komunikasi. Dari empat kompetensi merupakan dorongan untuk menjadi guru professional yang menanamkan sikap nasionalisme siswa yang meningkatkan rasa cinta tanah air.

Sikap nasionalisme adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya. Sehingga kewajiban seoran warga Negara tersebut yang menjadi dasar bagi terbentuknya semangat Indonesia (Pramanto,2012). Dengan terbentuknya sikap nasionalisme akan membuat siswa menjadi seorang yang bertanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan sebagai peserta didik dan eningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Sikap nasionalisme adalah cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap poitik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prin sip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Adapun ciri-ciri sikap nasionalisme meliputi rela berkorban,

cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh kepada peraturan, disiplin, berani dan jujur, serta bekerja keras (Adman, 2017)

Dalam proses kegiatan pendidikan tentunya ada pihak yang bertanggung jawab di dalamnya. Penanggung jawab di sekolah yang terlibat di dalamnya salah satunya adalah para guru. guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa menurut (Kartono, 1995) mengemukakan bahwa “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar” oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar, dalam memberikan pengarahan pengajaran dan pendidikan (Tatang, 2019). Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam membentuk perilaku siswa yang lebih bermoral, seiring dengan perkembangan zaman maka semakin modern kehidupan manusia, semakin pula tantangan nasionalisme yang harus dihadapi manusia, dimana jarak bukan lagi halangan ditambah lagi media komunikasi telah menyatukan masyarakat menjadi persebaran globalisasi yang pesat merupakan penyebab kemerosotan nasionalisme (Anur, 2019).

Dengan demikian, pentingnya sikap nasionalisme melalui kesadaran diri demi terwujudnya sikap kedisiplinan, dan cita-cita bangsa. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam membentuk karakter sikap nasionalisme baik terwujud dalam sikap, perilaku, maupun tindakan yang lain sesuai dengan harapan bangsa yang diinginkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas X SMA Al-Mursyidiyah Bangkalan khususnya pada pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, kurang motivasi diri dalam belajar, kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas dikarenakan kurangnya rasa keterkaitan siswa terhadap mata pelajaran PPKn, dan dianggap membosankan sehingga minat peserta didik sangat kurang terhadap mata pelajaran tersebut.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru, karena guru merupakan orang yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan guru profesional akan lebih mengenal karakter peserta didik sehingga meningkatkan sikap nasionalisme siswa yang cinta tanah air.

Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi saat ini tentu banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satunya melalui penelitian yang kami lakukan. Dalam penelitian ini kami ingin memberikan sedikit gambaran yang menurut kami penting dengan menanamkan sikap nasionalisme dan mencerminkan nilai-nilai yang terdapat Pancasila dan undang-undang dasar 1945 kepada siswa agar segera merubah sikap yang kurang baik.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Sukardi, 2009). Untuk memperoleh data, maka di gunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memperoleh data lapangan. Penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif karena dari kedua variabel tidak untuk dihubungkan ataupun dibandingkan, dalam

menganalisis data diarahkan pada pencarian mean (rata-rata) dan presentase, yang mana analisis dilakukan setelah semua data terkumpul.

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas tepatnya di Jl. PP Najmul Ulum Gersik , Kec. Kokop, Kabupaten Bangkalan, Jawa. Timur. SMA Al-Mursyidiyah Bangkalan. Penelitian ini dimulai dari tanggal 30 januari 2022 Sampai

B. Populasi dan Sampel

Reliabilitas Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Al-Mursyidiyah Bangkalan dengan jumlah keseluruhan 30 siswa, 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki semester 2 tahun pelajaran 2022-2023.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode suvey dengan cara mengisi anngket yang diberikan kepada responden.

D. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner (angket)

Untuk menganalisis data khususnya yang berhubungan dengan masalah kompetensi professional guru ppkn terhadap sikap nasionalisme siswa adalah melalui angket skala sikap data yang diperoleh angket tersebut untuk memudahkan dalam menganalisis data (Mardalis, 2015). Angket di gunakan untuk mengetahui kompetensi professional guru ppkn dan sikap nasionalisme siswa.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas instrument penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat suatu alat ukur/instrument seorang peneliti dikatakan valid jika pernyataan angket mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang akan diukur oleh peneliti tersebut. Dalam penelitian ini divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru mata PPKn.

2. instrument penelitian

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghabiskan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006).

Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut. (Riduwan M., 2013)

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap butir

σ_t^2 = Varians total

Jika instrumen ini reliable, dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut: (Riduwan M., 2013)

INTERPRETASI NILAI (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Sumber: (Riduwan M., 2013)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif (Sugiyono, 2016). Teknis analisis data

yang di maksud berusaha untuk memberi uraian mengenai hasil penelitian tentang ada atau tidaknya hubungan kompetensi professional guru PPKn dengan sikap nasionalisme siswa. Penulis dalam hal ini menggunakan teknis analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis data ini di gunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari responden. Rumus yang di gunakan ialah:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

2. Analisis Korelasi

Untuk menganalisis kedua variabel di gunakan teknis analisis korelasi dengan rumus *product moment* dari person. Uji signifikansi dan koefisiensi determinan. Untuk mengetahui tingkat korelasi antara kompetensi professional guru dengan sikap nasionalisme siswa. Dengan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu salah satu teknik mencari korelasi antara dua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi

“r” product moment

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara sektor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh sektor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh sektor y

Analisis *product moment* di maksudkan untuk mencari indek korelasi antara variabel X dan Y serta untuk mengetahui apakah hubungannya erat, cukup atau lemah.

Menginterpretasikan Koefisienko Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: sugiyono (2014)

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Al-Mursyidiyah Kokop Bangkalan dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa di kelas X SMA Al-Mursyidiyah Bangkalan pada bulan juni dengan tujuan mengetahui korelasi kompetensi profesional guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa.

Tahap yang peneliti lakukan dalam penelitian ini melalui angket yang di sebarakan kepada siswa kls X SMA Al-Mursyidiyah 01 dengan jumlah siswa 30 yang terdiri dari 16 siwa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

A. Hasil Penelitian Siswa

Data statistik deskriptif kompetensi profesional guru ppkn

Jumlah	2.231
Minimal	67
Maksimal	92
Mean	74,36
Median	74
Modus	75
Standar deviasi	4.999

Skor Angket Skala Kompetensi Professional Guru Ppkn

No Responden	Skor
Responden 1	72
Responden 2	67
Responden 3	76
Responden 4	75
Responden 5	77
Responden 6	75
Responden 7	75
Responden 8	78
Responden 9	72
Responden 10	74
Responden 11	76
Responden 12	69
Responden 13	74
Responden 14	68
Responden 15	92
Responden 16	70
Responden 17	75
Responden 18	76
Responden 19	75
Responden 20	68
Responden 21	73
Responden 22	70

Responden 23	71
Responden 24	73
Responden 25	72
Responden 26	71
Responden 27	80
Responden 28	74
Responden 29	80
Responden 30	83

Untuk mengetahui nilai rata-rata kompetensi professional guru PPKn yang berada di SMA Al-Mursyidiyah kokop Bangkalan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2231}{30} = 74,36$$

$$= SD = \sqrt{\frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n^2}} = \sqrt{\frac{30(166637) - (2231)^2}{30^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{49991110 - 4977361}{900}} = \sqrt{\frac{45013749}{900}}$$

$$= \sqrt{5001} = 7,7$$

Kriteria penilaian:

Batas kelompok atas sedang: Mean + SD = 74,36 + 7,7 = 82,06

Batas kelompok sedang: Mean - SD = 74,36 - 7,7 = 66,66

Kemudian data tersebut disusun menjadi interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	82,06	15	Baik
2	66,66 – 82,06	8	Sedang
3	66,66	7	Kurang

Setelah melihat tabel diatas, maka dengan nilai rata-rata 74,36 yang berada di klasifikasi 66,66 – 82,06, maka diketahui bahwa kompetensi professional guru PPKn di SMA Al-Mursyidiyah Bangkalan termasuk katagori baik.

Data statistik deskriptif sikap nasionalisme siswa

Jumlah	842
Minimal	25
Maksimal	31
Mean	28
Median	28
Modus	28
Standar deviasi	4.999

Skor Angket Skala Sikap nasionalisme siswa

No Responden	Skor
Responden 1	29
Responden 2	28
Responden 3	26
Responden 4	28
Responden 5	29
Responden 6	25
Responden 7	30
Responden 8	27
Responden 9	26
Responden 10	28
Responden 11	27
Responden 12	28
Responden 13	28
Responden 14	28
Responden 15	28
Responden 16	28
Responden 17	27
Responden 18	28
Responden 19	27
Responden 20	26
Responden 21	31
Responden 22	28
Responden 23	28
Responden 24	30
Responden 25	29

Untuk mengetahui nilai rata-rata sikap nasionalisme siswa yang berada di SMA Al-Mursyidiyah Kokop Bangkalan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{842}{30} = 28,06$$

$$SD = \sqrt{\frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n^2}} = \sqrt{\frac{30(23686) - (842)^2}{30^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{710580 - 708964}{900}} = \sqrt{\frac{1616}{900}}$$

$$= \sqrt{1,795} = 4,22$$

Kriteria penilaian:

Batas kelompok atas sedang: Mean + SD = 28 + 4,23= 32,23

Batas kelompok bawah sedang: Mean - SD= 28 - 4,23= 23,77

Kemudian data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table berikut:

Klasifikasi skor angket

NO	Klasifikasi	Frekuensi	kualifikasi
1	32,23	7	Baik
2	23,77-32,23	18	Sedang
3	23,77	5	Kurang

Setelah melihat pada tabel diatas, maka nilai rata-rata 28 yang berada diklasifikasi 23,77 sehingga dapat diketahui bahwa sikap nasionalisme siswa yang berada di SMA Al-Mursyidiyah termasuk katagori sedang.

B. Hasil Korelasi

Mencari koefesiensi antara variabel X dengan Y

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	72	29	2088	5184	841
2	67	28	1876	4489	784
3	76	26	1976	5776	676
4	75	28	2100	5625	784
5	77	29	2233	5929	841
6	75	25	1875	5625	625
7	75	30	2250	5625	900
8	78	27	2106	6084	729
9	72	26	1872	5184	676

10	74	28	2072	5476	784
11	76	27	2052	5776	729
12	69	28	1932	4761	784
13	74	28	2072	5476	784
14	68	28	1904	4624	784
15	92	28	2576	8464	784
16	70	28	1960	4900	784
17	75	27	2025	5625	729
18	76	28	2128	5776	784
19	75	27	2025	5625	729
20	68	26	1768	4624	676
21	73	31	2263	5329	961
22	70	28	1960	4900	784
23	71	28	1988	5041	784
24	73	30	2190	5329	900
25	72	29	2088	5184	841
26	71	30	2130	5041	900
27	80	30	2400	6400	900
28	74	28	2072	5476	784
29	80	28	2240	6400	784
30	83	29	2407	6889	841
JUMLAH	2231	842	62628	166637	23686

Dari data tersebut maka dapat di cari koefisiensi korelasi:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

$$= \frac{30.62628 - (2231)(842)}{\sqrt{\{30(166637) - (2231^2)\}\{30(23686) - (842^2)\}}}$$

$$= \frac{1878840 - 1878502}{\sqrt{\{4999110 - 4977361\}\{709680 - 708964\}}}$$

$$= \frac{338}{\sqrt{3946173}}$$

$$= 86$$

C. Hasil Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan sebuah instrument yang dilakukan oleh peneliti. Validitas adalah ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan alat ukur yang digunakan oleh peneliti (Riduwan M. D 2013)

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan cara manual yang dilakukan oleh ahli dimana dalam penelitian ini dilakukan oleh beberapa validator, antara lain dosen pembimbing 1, dan dosen pembimbing 2. Dengan keterangan yang dilampirkan dengan skala penilaian:

Kriteria Validitas Instrumen

Skor rata-rata	Kriteria
$3,5 \leq M \leq 4$	Sangat Sahih
$2,5 \leq M < 3,5$	Sahih
$1,5 \leq M < 2,5$	Cukup Sahih
$M < 1,5$	Tidak Sahih

Sumber: Modifikasi dari (Nurdin, 2016:159)

Hasil Validasi Manual Oleh Ahli

No	Instrumen Penelitian	Skor		Rata-Rata	Kriteria
		Validator	Validator		
		1	2		
1	Angket kompetensi profesional guru PPKn	4,7	4,4	4,5	Sangat Sahih
2	Angket penilaian sikap nasionalisme siswa	4,3	4,7	4,5	Sangat Sahih
Jumlah		4,5	4,55	4,5	Sangat Sahih

Berdasarkan tabel 4.45 uji validitas yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru kelas X memperoleh hasil rata-rata 4,5 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian semua instrumen penelitian telah divalidkan oleh dosen pembimbing dan guru kelas X sebagaimana terlampir pada halaman lampiran-lampiran pada penelitian ini sebagai penguat dari penelitian.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara kompetensi profesional guru PPKn dengan sikap nasionalisme siswa sebesar 86 sangat kuat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian korelasi kompetensi profesional guru PPKN terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X di SMA Al-Mursyidiyah Bangkalan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Respon siswa terhadap kompetensi profesional guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dari hasil angket yang mencapai jumlah 2.231 dengan nilai tertinggi 92, nilai terendah 67, dan rata 74,36 dengan skor 7,7. Maka diketahui kompetensi profesional guru PPKn termasuk katagori baik.

Dari jawaban responden mengenai sikap nasionalisme siswa dari hasil angket yang mencapai jumlah 842 dengan nilai tertinggi 31 yang menunjukkan bahwa siswa yang ada di sekolah mempunyai sikap nasionalisme yang baik, nilai terendah 25, dan nilai rata-rata 28,

dengan skor 4,22 sehingga dapat diketahui sikap nasionalisme siswa termasuk katagori sedang.

Terdapat korelasi yang positif Antara kompetensi profesional guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan sikap nasionalisme siswa kelas X di SMA Al-Mursyidiyah Bangkalan. Dengan nilai koefisien 86 yang dikategorikan sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrian, R. M., & Halidah. (2017). Hubungan Kompetensi Profesional Dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.

Anur, H. (2019). Pembudayaan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah PPKN*.

Eko, A. D. (2018). Prilaku Nasionalisti Masa Kini dan Ketahanan Nasional . *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Hari, M. (2018). Prilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Humairoh. (2010). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. *Studi Korelasi Di Sekolah Menengah Pertama*.

Mulyasa. (2010). *Standrat Kompetensi dan Sertifikasi Guru* . Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nursid, S. (2018). *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Payong. (2018). *Sertifikasi Profesi Guru, dan Implementasinya*. Jakarta: Permata Puri Media.

Payong. (2018). *Sertifikasi Profesi Guru, dan Imlementasinya*. Jakarta: Permata Puri Media.

Sardiman, & Hamlik. (2016). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Karakter Sikap Nasionalisme Siswa. *Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP*.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tatang. (2019). *Ilmu pendidikan* . Bandung : Pustaka Setia.